



# Hasil Penilaian Awal Mitra CEPF PFA 7 September – Oktober 2017

## LAPORAN PENILAIAN KAPASITAS ORGANISASI MITRA CEPF PFA-7 FLORES MENGGUNAKAN PERANTI

Asesor	:	Abdul Gafur
Lembaga Asesor	:	Penabulu Foundation
Lembaga Mitra CEPF	:	1. Barakat, 22 Sept 2017 2. YPPS, 23 Sept 2017 3. Yayasan Ayu Tani Mandiri (YATM), 4. Yayasan Wahana Tani Mandiri (YWTM), 26 Sept 2017 5. Sandi Florata, 27 Sept 2017 6. Yayasan Tananua Flores (YTJ), 28 Sept 2017 7. Komodo Survival Program (KSP), 1 Oktober 2017 8. Yayasan Tunas Jaya (YTJ), 2 Oktober 2017 9. FPKM, 2 Oktober 2017 10. Yayasan Komodo Indonesia Lestari (Yakines), 4 Oktober 2017

### 1. PENGANTAR

Proses pelaksanaan penilaian mandiri dengan menggunakan model PERANTI dan CSTT telah dilakukan pada 10 lembaga mitra CEPF untuk PFA-7 di kawasan Maumere-Flores. Penilaian Peranti ini bertujuan mengidentifikasi kapasitas-kapasitas kelembagaan organisasi masyarakat sipil mitra CEPF dalam rangka memperkuat isu-isu konservasi di KBA Wallacea. Kapasitas yang diharapkan terjadi adalah munculnya kebutuhan organisasi untuk mengintegrasikannya ke dalam perencanaan strategis mitra CEPF. Dengan demikian isu-isu konservasi dapat lebih terjamin keberlanjutannya.

Proses pelaksanaan penilaian dilakukan pada September – Oktober 2017 dengan memastikan para mitra telah melakukan penilaian mandiri (secara internal) dengan mempersiapkan dokumen untuk mendukung penilaian PERANTI dilakukan melalui proses kelompok diskusi terfokus berbasis panduan PERANTI dan CSTT.

### 2. METODOLOGI

Perangkat PERANTI (+) yang telah dipersiapkan oleh Yayasan Penabulu menjadi bagian dari panduan melakukan pengkajian pemetaan dan kebutuhan mitra CEPF. Asesor menggunakan dua (2) metode dalam pengkajian ini, yaitu:

1. **Kelompok Diskusi Terfokus.** Mitra CEPF diharapkan telah mengisi PERANTI dengan mandiri bersama pemangku kepentingan internal dan didiskusikan kembali bersama asesor untuk mendapatkan gambaran yang lebih obyektif atas penilaian yang telah dilakukan secara mandiri. Dokumen pendukung diharapkan dipersiapkan untuk memastikan penilaian yang dilakukan sesuai dengan dokumen yang tersedia sehingga asesor dapat melakukan verifikasi penilaian dengan baik.
2. **Studi Dokumen.** Dokumen pendukung sebagai pelengkap dan pendukung penilaian menjadi dasar asesor memastikan penilaian yang dilakukan sesuai dengan koridor atau dapat dibuktikan.

Berdasarkan dua metode di atas, asesor melakukan analisis berdasarkan bukti dan diskusi, dan jika diperlukan asesor melakukan komunikasi untuk memastikan ulang penilaian dilakukan dengan lebih obyektif. Meskipun demikian, tidak semua mitra CEPF melakukan penilaian mandiri PERANTI secara internal. Dengan keterbatasan waktu, asesor juga memfasilitasi pengisian PERANTI pada saat penilaian dilakukan

#### Parameter Kualitatif:

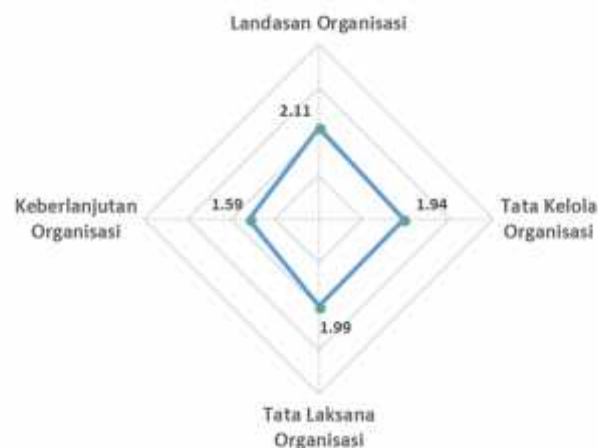
- Skor 0 : Tidak ada kebijakan dan tidak ada praktik dalam lembaga pada area yang diukur
- Skor 1 : Tidak ada kebijakan, namun ada praktik sesuai nilai transparansi dan akuntabilitas pada area yang diukur tetapi masih terbatas
- Skor 2 : Kebijakan sudah ada dan sudah dipraktikkan, namun belum konsisten
- Skor 3 : Kebijakan sebagian besar sudah dipraktikkan secara konsisten, namun belum semua personil memahaminya
- Skor 4 : Semua pihak baik internal dan eksternal yang bekerjasama dengan lembaga mempraktikkan kebijakan lembaga secara konsisten. Kebijakan lembaga sudah dievaluasi dan dilakukan perbaikan oleh lembaga.

#### Parameter Penilaian:

- 0 – 0,99 : Buruk
- 1,00 – 1,99 : Kurang
- 2,00 – 2,99 : Cukup
- 3,00 – 4,00 : Baik

### 3. TEMUAN PADA SETIAP AREA TINJAUAN

Hasil PERANTI terhadap Mitra CEPF PFA-7 Flores secara keseluruhan diperoleh skor 1,91 yang artinya Kurang. Hasil ini dibentuk oleh 4 area tinjauan di antaranya Landasan Organisasi memperoleh skor 2,11 yang artinya Cukup, Tata Kelola Organisasi dengan skor 1,94 yang artinya Kurang. Tata Laksana Organisasi dengan skor 1,99 yang artinya Kurang, dan Keberlanjutan Organisasi memperoleh skor 1,59 yang artinya Kurang. Penjelasan dalam grafik dapat dilihat di bawah ini.



Dengan perolehan skor di atas, maka mitra CEPF-7 Flores membutuhkan pengembangan kapasitas, utamanya dalam hal tata kelola, tata laksana, dan keberlanjutan organisasi. Pengembangan kapasitas mengarah pada dua hal internal dan eksternal. Internal organisasi diharapkan organisasi mitra CEPF-7 lebih memperhatikan aturan tertulis (hukum positif) dan budaya-budaya organisasi masyarakat sipil. Pengembangan organisasi ke eksternal lebih kepada membangun jaringan dengan para pihak, dan memastikan legitimasi dan kepercayaan publik dapat lebih meningkat. Adapun penjelasan per area sebagai berikut.

### 3.1. Landasan Organisasi (2,11 – Cukup)

Landasan organisasi Mitra CEPF PFA-7 Flores dinilai Cukup. Penilaian ini dikontribusikan oleh 6 lembaga yang dinilai Cukup di antaranya YPPS, YATM, YWTM, Florata, YTF, dan KSP. Artinya bahwa visi, misi, posisi, peran, dan prinsip organisasi sudah baik namun masih perlu terus diperbaiki. Situasi saat ini, landasan organisasi belum terinternalisasi di dalam lembaga, dan dikatakan bahwa landasan organisasi belum sepenuhnya menjadi inspirasi dalam menggali gagasan baru dan menentukan perencanaan organisasi. Bila dipilah berdasarkan tahun pendirian lembaga, 3 mitra yaitu YATM, YWTM dan YTF termasuk lembaga lama yang berdiri sebelum tahun 2000-an. Landasan organisasi bisa dikatakan cukup kokoh selaras dengan usia lembaga yang cukup tua, namun “ruh” lembaga belum mendapat perhatian serius.

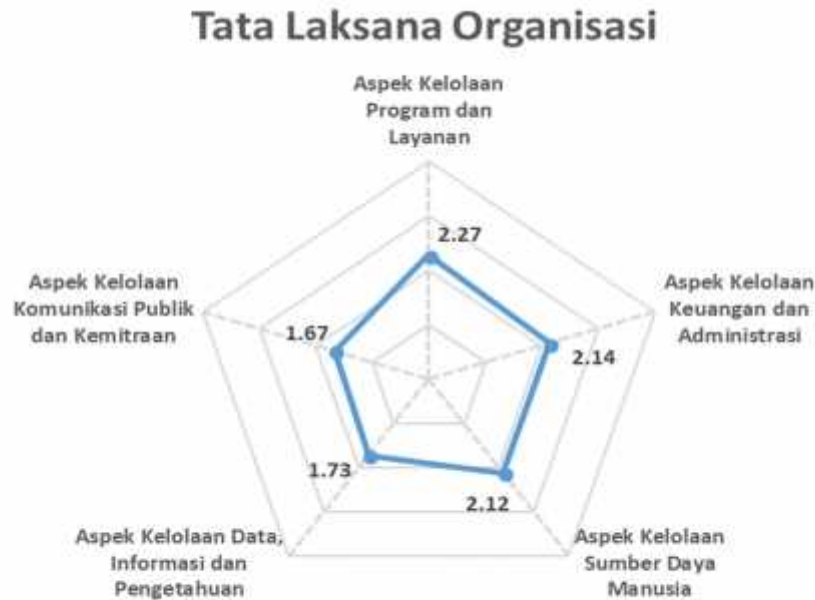
Tiga lembaga yaitu Barakat, YTJ, FPKM berada pada situasi Kurang. Ketiga lembaga ini belum kuat dalam mengusung visi, misi, posisi, peran dan prinsip organisasi sebagai ruh atau semangat dalam melakukan perubahan. Landasan organisasi belum terinternalisasi dengan masif pada board dan staf, dan bahkan tidak menjadi prioritas lembaga.

Hanya satu mitra yaitu Yakines yang berada pada penilaian Baik. Hal ini dapat terkonfirmasi dengan baik melalui pemahaman board dan staf atas beberapa aspek dalam area tinjauan landasan organisasi.

### 3.2. Tata Kelola Organisasi (1,94 – Kurang)

Dalam hal tata kelola organisasi, 5 lembaga di bawah PFA-7 Flores masih lemah dalam hal tata kelola organisasi baik dalam hal pembagian peran board, mekanisme pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan hal-hal yang berhubungan dengan tata kelola organisasi. Kelima organisasi tersebut antara lain Barakat, YPPS, YATM, Florata, dan YTJ. Sementara 3 lembaga berada pada penilaian Cukup yaitu YWTM, YTF, dan FPKM. Pada tiga lembaga ini fungsi dan peran board berjalan meski masih terbatas, dan belum optimal dalam pengambilan keputusan penting lembaga. Dan dua lembaga yaitu Yakines dan KSP mendapat nilai baik. Hal ini dikarenakan berjalannya fungsi dan peran board, perencanaan strategis dan juga Laporan tahunan.

### 3.3. Tata Laksana Organisasi (1,99 – Kurang)



**Kelolaan Program dan Layanan.** Skor 2,27 – Cukup. Dalam kelolaan program dan layanan, tidak ada mitra CEPF yang berada pada penilaian Baik. Penilaian berada pada nilai Cukup terdiri dari 8 mitra yaitu Barakat, YATM, YPPS, YWTM, YTF, YTJ, Yakines, dan KSP. Sementara penilaian Kurang berada pada 2 mitra yaitu Florata, dan FPKM. Hal ini karena sebagian besar mitra tidak secara langsung menjalankan program terkait konservasi. Namun demikian melalui CEPF, keterkaitan kerja-kerja mereka selama ini dirajut dalam mendukung konservasi baik di tingkat tapak dan spesies.

**Kelolaan Keuangan dan Administrasi.** Skor 2,14 – Cukup. Ditinjau dari Keuangan dan administrasi mitra CEPF PFA-7 dapat dikatakan Cukup mendekati nilai Kurang. Penilaian ini lebih banyak dikontribusikan oleh 6 lembaga yang berada pada kategori Cukup yaitu YPPS, YWTM, Florata, YTJ, Yakines, dan KSP. Sementara itu 3 lembaga lainnya berada pada kategori buruk yaitu Barakat, YATM, dan FPKM. Dan hanya satu lembaga yaitu YTF yang mendapat kategori Baik. Dalam hal prosedur-prosedur dalam Keuangan dan administrasi masih banyak yang belum terpenuhi dengan baik. Hal ini berdampak pada implementasi program karena terhambatnya persoalan keuangan dan administrasi.

**Kelolaan Sumber Daya Manusia (SDM).** Skor 2,12 – Cukup. Saat ini tidak ada mitra CEPF dalam kategori Baik. Sebaran mitra berada pada kategori Buruk 4 lembaga yaitu Barakat, YATM, FPKM, dan Florata. Sedangkan 6 lembaga lainnya pada situasi Cukup yaitu YPPS, YWTM, YTF, YTJ, Yakines, dan KSP. Situasi sumber daya manusia masih terbatas dalam melaksanakan program, salah satunya CEPF. Kapasitas dalam hal konservasi masih perlu ditingkatkan agar dapat mengejar capaian konservasi di wilayah Wallacea. Pengalaman mitra CEPF cukup tinggi selaras dengan pengalaman organisasi yang cukup lama dalam pemberdayaan masyarakat di Wallacea, namun kapasitas teknis masih ditingkatkan karena dirasa masih kurang.

**Kelolaan Informasi, Data, dan Pengetahuan.** Skor 1,73 – Kurang. Meskipun banyak organisasi mitra termasuk organisasi lama, namun sayangnya dalam hal pengelolaan informasi, data dan pengetahuan masih sangat minim. Berdasarkan hasil penilaian 7 lembaga berada pada kategori Kurang yaitu Barakat, YPPS, Florata, YTF, YTJ, FPKM, dan Yakines. Kemudian, 1 lembaga yaitu KSP dalam kategori baik. KSP dinilai Baik karena mempunyai beberapa orang yang mempunyai keahlian dalam hal pengelolaan informasi. Mekanisme tertulis belum dimiliki, namun praktik-praktik mengelola data dan informasi ada meski terbatas.

**Kelolaan Komunikasi Publik dan Kemitraan.** Skor 1,67 – Kurang. Berdasarkan hasil penilaian hampir seluruh mitra kurang dalam hal kelolaan komunikasi publik dan kemitraan, kecuali tiga lembaga yaitu YPPS, YWTM, dan KSP. Salah satu faktor lemahnya adalah tidak semua mitra mempunyai website dan media sosial lainnya untuk mempromosikan kerja-kerja lembaga. Padahal mereka menyadari bahwa pengelolaan komunikasi publik dan kemitraan sangat penting untuk memperoleh dukungan publik, pembelajaran dan memperkuat legitimasi dukungan dari donor.

### 3.4. Keberlanjutan (1,59 – Kurang)

Mitra CEPF PFA-7 belum mempunyai skema keberlanjutan secara tertulis baik dalam hal strategi penggalangan sumber dana, kapasitas SDM, dan juga terbatasnya ide-ide kreatif dalam menumbuhkan capaian organisasi. Hal ini ditunjukkan oleh tidak ada lembaga yang berada pada penilaian Baik. Berada pada penilaian Cukup ada 3 lembaga yaitu YATM, Florata, dan YTJ. Kemudian, 5 lembaga pada penilaian Kurang yaitu Barakat, YPPS, YWTM, FPKM, dan KSP. Sedangkan 2 lembaga berada pada penilaian Buruk yaitu YTF dan Yakines. Yakines dan KSP yang pada area tinjauan sebelumnya berada pada nilai Cukup dan Baik, saat ini keberlanjutan organisasi berada pada penilaian Buruk. Hal ini menunjukkan belum semua mitra memperhatikan keberlanjutan lembaga masing-masing.

## 4. KEBUTUHAN PENINGKATAN KAPASITAS

### 4.1. Peta Situasi Kapasitas Lembaga Mitra CEPF PFA-7 Flores

NAMA LEMBAGA	INSTRUMEN PENILAIAN ORGANISASI			
	LANDASAN ORGANISASI	TATA KELOLA ORGANISASI	TATA LAKSANA ORGANISASI	KEBERLANJUTAN ORGANISASI
Barakat	1.00	1.00	1.40	1.59
YPPS	2.33	1.33	2.12	1.75
YATM	2.00	1.00	1.33	2.00
YWTM	2.67	2.33	2.42	1.50
Florata	2.00	1.00	1.75	2.00
YTF	2.33	2.67	2.05	0.50
YTJ	1.67	1.67	2.03	2.00

FPKM	1.33	2.00	1.28	1.50
YAKINES	3.33	3.00	2.10	0.75
KSP	2.00	3.67	2.60	1.00

	<b>BAIK</b>
	<b>CUKUP</b>
	<b>KURANG</b>
	<b>BURUK</b>

#### 4.2. Kebutuhan Peningkatan Kapasitas

NAMA LEMBAGA	INSTRUMEN PENILAIAN ORGANISASI			
	LANDASAN ORGANISASI	TATA KELOLA ORGANISASI	TATA LAKSANA ORGANISASI	KEBERLANJUTAN ORGANISASI
Barakat	Internalisasi visi, misi, posisi, peran, dan prinsip organisasi	Mengidentifikasi dan menyepakati pembagian peran board berdasarkan aturan yang berlaku	Menyusun prosedur administrasi, Keuangan, pengelolaan infokom	Menyusun target dan indikator dalam kerangka strategi keberlanjutan
YPPS	Mereview visi, misi, posisi, peran dan prinsip dalam konteks kekinian	Mengidentifikasi dan menyepakati pembagian peran board berdasarkan aturan yang berlaku	Mereview prosedur untuk pencapaian program	Menyusun target dan indikator dalam kerangka strategi keberlanjutan
YATM	Mereview visi, misi, posisi, peran dan prinsip dalam konteks kekinian	Mengidentifikasi dan menyepakati pembagian peran board berdasarkan aturan yang berlaku	Menyusun prosedur administrasi, Keuangan, pengelolaan infokom	Mereview beberapa strategi keberlanjutan
YWTM	Mereview visi, misi, posisi, peran dan prinsip dalam konteks kekinian	Internalisasi peran dan fungsi board dan memastikan rapat-rapat pengambilan keputusan dijalankan	Mereview prosedur untuk pencapaian program	Menyusun target dan indikator dalam kerangka strategi keberlanjutan
Florata	Mereview visi, misi, posisi, peran dan prinsip dalam konteks kekinian	Mengidentifikasi dan menyepakati pembagian peran board berdasarkan aturan yang berlaku	Menyusun prosedur administrasi, Keuangan, pengelolaan infokom	Mereview beberapa strategi keberlanjutan
YTF	Mereview visi, misi, posisi, peran dan prinsip dalam konteks kekinian	Internalisasi peran dan fungsi board dan memastikan rapat-rapat pengambilan keputusan dijalankan	Mereview prosedur untuk pencapaian program	Perlu workshop bersama menyusun strategi keberlanjutan organisasi

YTJ	Internalisasi visi, misi, posisi, peran, dan prinsip organisasi	Mengidentifikasi dan menyepakati pembagian peran board berdasarkan aturan yang berlaku	Mereview prosedur untuk pencapaian program	Mereview beberapa strategi keberlanjutan
FPKM	Internalisasi visi, misi, posisi, peran, dan prinsip organisasi	Internalisasi peran dan fungsi board dan memastikan rapat-rapat pengambilan keputusan dijalankan	Menyusun prosedur administrasi, Keuangan, pengelolaan infokom	Menyusun target dan indikator dalam kerangka strategi keberlanjutan
YAKINES	Perlu merefresh visi, misi, prinsip, posisi dan peran organisasi	Memastikan rapat-rapat board berjalan sesuai aturan yang berlaku	Mereview prosedur untuk pencapaian program	Perlu workshop bersama menyusun strategi keberlanjutan organisasi
KSP	Mereview visi, misi, posisi, peran dan prinsip dalam konteks kekinian	Memastikan rapat-rapat board berjalan sesuai aturan yang berlaku	Mereview prosedur untuk pencapaian program	Menyusun target dan indikator dalam kerangka strategi keberlanjutan

## 5. KESIMPULAN

1. Internalisasi landasan organisasi kepada seluruh staf dapat meningkatkan peran lembaga dalam mencapai visi dan misinya, termasuk isu konservasi.
2. Keselarasan tugas-tugas organ organisasi seperti pembina, pengawas, dan pengurus serta badan pelaksana sangat penting dicapai oleh organisasi. Hal ini dapat mendorong fungsi-fungsi transparansi dan akuntabilitas organisasi dan meningkatkan legitimasi serta kepercayaan.
3. Berjalannya organisasi perlu didukung oleh seperangkat prosedur pendukungnya.

## 6. REKOMENDASI

1. Internalisasi visi, misi, posisi, dan peran lembaga sangat penting dilakukan, termasuk salah satunya isu konservasi dan mengintegrasikannya dalam kerja-kerja kelembagaan.
2. Pentingnya memfungsikan board sebagai organ yang melakukan *check and balances* terhadap pengelolaan organisasi.
3. Organisasi perlu segera melengkapi prosedur organisasi dalam rangka memperkuat peran-peran kelembagaan, utamanya pada isu konservasi.